

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SDN KARANGTUMARITIS CIANJUR

Kosidin^{1*}, Firda Aulia Izzati², Ulul Albab³, Hani Hasnah Safitri⁴

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

⁴ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

kosidin@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas metode pembelajaran Cooperative Learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangtumaritis, Kec. Pasirkuda, Kab. Cianjur, Jawa Barat, dengan fokus pada siswa kelas V yang berjumlah tujuh orang. Penelitian ini melibatkan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran metode Cooperative Learning pada Pra Siklus nilai rata-rata siswa adalah 68,29 dengan tingkat ketuntasan belajar 58,8% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 41,2%. Namun, setelah menerapkan metode ini, hasil belajar siswa meningkat menjadi 100%, menunjukkan efektivitas metode Cooperative Learning dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil belajar, Metode pembelajaran, Cooperative learning, PAI.

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of the Cooperative Learning learning method in an effort to improve student learning outcomes in PAI subjects. The research method used is the Classroom Action Research model. This research was carried out at SDN Karangtumaritis, Kec. Pasirkuda, Kab. Cianjur, West Java, with a focus on class V students, totaling seven people. This research involved two cycles, each consisting of planning, action, observation and reflection stages. Data was collected through observing teacher and student activities as well as learning outcomes tests to measure student understanding. Data analysis was carried out descriptively. The research results show that using the Cooperative Learning method in the Pre-Cycle learning model, the average student score was 68.29 with a learning completion level of 58.8% and 41.2% of students who did not complete it. However, after implementing this method, student learning outcomes increased to 100%, showing the effectiveness of the Cooperative Learning method in increasing students' understanding and achievement in learning.

Keywords: Learning outcomes, Learning methods, Cooperative learning, PAI.

PENDAHULUAN

Pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa –peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran

dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dimana dapat diketahui bahwa dengan berjalannya kurikulum 2013 terdapat penilaian autentik yang melibatkan peserta didik aktif dengan melibatkan tiga ranah yang dimiliki oleh peserta didik yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta ditunjang dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Keberhasilan pembelajaran dapat juga dilihat dari dua segi yaitu guru dan peserta didik. Menurut Abuddin Nata (2014: 3) berpendapat bahwa dari segi guru keberhasilan mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dan memiliki bahan ajar, media dan alat pengajaran serta menggunakannya dalam kegiatan belajar dalam suasana yang menggairahkan, menyenangkan dan menggembirakan sehingga peserta didik dapat menikmati kegiatan belajar mengajar tersebut dengan memuaskan. Menurut Nasution yang dikutip oleh Supardi menyatakan bahwa keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang terjadi pada individu yang belajar. Bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.

Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya metode dan media pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan disesuaikan dengan perkembangan zaman supaya peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan, apalagi pada pembelajaran Pendidikan agama Islam, guru cenderung menggunakan metode ceramah, Metode ceramah akan membawa pada nuansa pembelajaran yang lebih pasif, karena peserta didik hanya berperan sebagai “pendengar” dan “penonton” yang dilakukan oleh gurunya di dalam kelas. (Heri Gunawan 2014:1)

Hal tersebut berdampak pada sulitnya memahami materi, salah satunya materi tentang Hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru Perlu adanya Strategi dan metode serta media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan supaya peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran Cooperative Learning merupakan sebuah model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas. Sehingga apapun pesan yang disampaikan diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali.

Factor keberadaan suatu media dan metode yang menarik dapat merangsang daya tarik siswa untuk ingin lebih memahami suatu materi. Berbeda dengan proses pembelajaran yang tidak disertai media yang menarik, siswa lebih cenderung pasif, tidak mau berinteraktif dengan guru, sehingga menimbulkan kejenuhan dalam belajar. Dengan demikian hasil belajar siswa tidak akan maksimal atau bahkan tidak tercapai.

Hal inilah yang menjadi hambatan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Keadaan ini termasuk kondisi yang dialami oleh siswa kelas v SDN Karangtumaritis dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Tentang Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru Mereka terlihat kurang memahami mata pelajaran tersebut dikarenakan penggunaan media dan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik dan menyenangkan.

Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan media yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati terhadap guru, tidak tertarik dengan materi-materi pembelajaran, dan lama-kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap mata pelajaran. Penggunaan media pembelajaran dan metode Cooperative Learning ini dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa SD Negeri Karangtumaritis, karena dianggap tepat untuk menarik perhatian siswa, dan membuat proses pembelajaran siswa menjadi aktif dalam belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangtumaritis, Kec. Pasirkuda, Kab. Cianjur, Jawa Barat, dengan fokus pada siswa kelas V yang berjumlah tujuh orang, terdiri dari tiga

laki-laki dan empat perempuan. Subjek penelitian memiliki kemampuan akademis yang bervariasi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini melibatkan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, peneliti menyusun rencana tindakan pembelajaran yang kemudian dilaksanakan dan diamati, diikuti dengan refleksi untuk menentukan perbaikan di Siklus II. Siklus II mengulangi proses ini dengan penyesuaian dari refleksi sebelumnya, untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi "Kisah Nabi Ibrahim AS" menggunakan metode "Picture & Picture". Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menilai ketuntasan belajar siswa, yang dianggap tercapai jika seluruh siswa mendapatkan nilai minimal 70. Penelitian ini dianggap berhasil jika semua siswa mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan menunjukkan peningkatan partisipasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi "Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru". Keberhasilan ini diukur dengan indikator ketuntasan belajar individu dan klasikal, serta peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Kelas XI MIPA 3 Pandeglang. Penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi dua siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian ini diperoleh dari observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi sebagai pengajar untuk melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Data Pra Siklus

Penelitian ini diawali dengan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas V SDN Karangtumaritis. Observasi ini mengungkap beberapa permasalahan dalam kelas, seperti kurangnya penerapan metode pembelajaran yang optimal. Akibatnya, siswa menunjukkan antusiasme yang rendah dan cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Faktor lain yang mempengaruhi adalah keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif. Situasi ini menyebabkan siswa merasa malas, ramai, jenuh, dan bosan,

yang pada gilirannya berpengaruh pada hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kurang optimal. Dari pengamatan awal, terlihat bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar PAI masih rendah. Hal ini tercermin dari hasil belajar awal, di mana dari tujuh siswa, hanya empat siswa atau 58,8% yang mencapai ketuntasan, sementara tiga siswa lainnya, yaitu 41,2%, belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun data dari observasi pra siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Materi Kisah Nabi Ibrahim as		
		kondisi awal	Tuntas	Tidak Tuntas
1	AR	70	V	
2	FA	50		V
3	GG	75	V	
4	NDS	75	V	
5	SN	70	V	
6	SN	62		V
7	SS	61		V
Rata-rata				
Ketuntasan klasikal			Belum tuntas	

Berdasarkan hasil pengamatan, maka perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan di atas. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekuangan pemahaman siswa tersebut di atas, Dengan menggunakan metode cooperative learning yang dinilai siswa akan lebih aktif kreatif, inovatif dan tidak membosankan, selanjutnya akan diterapkan pada siklus 1.

2. Data Siklus I

Deskripsi hasil penelitian siklus I mencakup empat tahap utama yang telah dilaksanakan. Pada kegiatan ini, peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode dengan Materi Belajar. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahap berbeda-beda, dengan 10 menit dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan, 40 menit untuk kegiatan inti, dan 20 menit untuk kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru memulai dengan menyapa dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru melakukan icebreaking dengan "Tepuk Semangat" untuk menghidupkan suasana kelas. Kemudian, guru melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa serta mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan, sambil memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pada tahap kegiatan inti, guru merancang aktivitas yang memungkinkan siswa untuk menganalisis, merangkai gambar, serta membuat dan mempresentasikan hasil kerja mereka. Proses pembelajaran ini berpusat pada penggunaan media gambar. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 3-4 siswa, untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru memberikan penjelasan yang jelas tentang tugas sebelum siswa mulai bekerja, untuk mencegah kebingungan. Selama diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling untuk memantau kegiatan siswa dan memberikan umpan balik saat diperlukan. Setiap kelompok kemudian diminta mempresentasikan hasil diskusi mereka, sementara siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan dan kritik konstruktif.

Jika ada kekeliruan dalam presentasi, guru memfasilitasi agar siswa sendiri yang melakukan perbaikan, mendorong pembelajaran kolaboratif dan saling mendukung. Guru memberikan pujian kepada kelompok yang berhasil mempresentasikan hasil dengan baik, dan memberikan motivasi serta penguatan kepada kelompok yang masih membutuhkan perbaikan. Hal ini bertujuan untuk memupuk rasa percaya diri dan semangat belajar di antara siswa. Selain itu, melalui metode cooperative learning, siswa diajak untuk lebih aktif berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompok, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi untuk menilai pencapaian siswa setelah menggunakan metode cooperative learning. Siswa diminta melakukan kilas balik atau refleksi mengenai pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Aktivitas ini membantu siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari dan menilai pemahaman mereka. Akhirnya, sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan pencapaian mereka, guru dan siswa merayakan keberhasilan belajar dengan tepuk tangan yang penuh semangat. Ini tidak hanya memperkuat semangat siswa tetapi juga menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.

c. Observasi

Observasi terdiri dari hasil belajar siswa, kemudian aktivitas siswa dan aktivitas guru. Pada hasil belajar siswa setelah penerapan metode Cooperative Learning di kelas V SDN Karangtumaritis, terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus I, dari total 7 siswa, 6 siswa atau 88,2% berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 81,8, sementara hanya 1 siswa atau 11,8% yang belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Cooperative Learning efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar meskipun masih terdapat beberapa tantangan kecil yang harus diatasi selama pelaksanaan pembelajaran.

Aktivitas siswa selama penerapan metode ini juga mengalami peningkatan yang positif. Berdasarkan observasi, aktivitas siswa pada materi "Patuh dan Hormat" yang menggunakan media gambar dinilai baik dengan rata-rata 3,04. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang mereka jalani, angket disebarakan setelah proses pembelajaran selesai. Hasil angket

menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran dengan metode Cooperative Learning. Mereka merasa senang dan termotivasi, baik dengan lembar kerja peserta didik (LKPD), suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru. Siswa merasa lebih aktif, kreatif, dan inovatif selama pembelajaran, serta mampu menyatakan pendapat mereka dengan bebas, yang akhirnya membuat mereka merasa memperoleh manfaat dari metode pembelajaran ini.

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode Cooperative Learning juga memberikan hasil yang positif. Data menunjukkan bahwa pada siklus I, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk materi "Hormat dan Patuh" memperoleh nilai rata-rata 2,93, yang tergolong dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan metode ini dengan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Keberhasilan guru dalam mengelola kelas dengan metode ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa, serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif.

d. Refleksi

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Hormat dan Patuh dengan menerapkan Metode Cooperative Learning. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Hormat dan Patuh. Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Hormat dan Patuh. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKPD sehingga ada bagian tertentu dari isi LKPD yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKPD terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul

menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Hormat dan Patuh. Sama khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi.

3. Data Siklus II

Dalam siklus II, solusi yang diperoleh dari tahap siklus I akan dijadikan sebagai tindakan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan. Tindakan tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan siklus II ini pada dasarnya sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan mempertimbangkan refleksi pada akhir siklus I. Dalam siklus II ini juga dilaksanakan dengan empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I pada materi Materi Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada pertemuan kedua dari pukul 09.00 hingga 10.30 WIB. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, untuk kegiatan inti 40 menit, dan untuk kegiatan penutup 20 menit. Pada tahap pendahuluan, guru menyapa dan mengecek kehadiran siswa, melakukan icebreaking berupa menyanyi, dan menggali pengetahuan siswa dengan mengaitkannya pada materi pelajaran yang akan diajarkan.

Pada kegiatan inti, guru merancang aktivitas agar siswa dapat menganalisis, merangkai gambar, membuat, dan mempresentasikan hasil kerja mereka dalam kelompok. Untuk memfasilitasi metode Cooperative Learning, guru membagi

siswa menjadi dua kelompok yang masing-masing terdiri dari 3-4 siswa. Guru menjelaskan tugas dengan jelas sebelum penugasan dilakukan untuk menghindari kebingungan di antara siswa. Selama diskusi berlangsung, guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan umpan balik kepada setiap kelompok. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Dalam proses presentasi, siswa dari kelompok lain diminta untuk memberikan pendapat dan tanggapan terkait jawaban kelompok yang sedang mempresentasikan. Jika terdapat kekeliruan, guru mendorong siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka sendiri, mendukung pembelajaran kolaboratif. Siswa yang berhasil menyampaikan hasil temuan dengan baik mendapatkan pujian dari guru, sementara siswa yang belum maksimal diberi motivasi dan penguatan untuk meningkatkan usahanya di masa mendatang.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi untuk menilai pencapaian siswa setelah pembelajaran menggunakan strategi Cooperative Learning. Siswa juga melakukan kilas balik untuk merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung. Akhirnya, sebagai bentuk penghargaan dan untuk merayakan keberhasilan belajar, siswa dan guru bertepuk tangan dengan gembira. Ini tidak hanya memberikan semangat tetapi juga menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan, mendorong siswa untuk terus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

3. Observasi

Pada siklus II, observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Karangtumaritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah penerapan metode Cooperative Learning dengan model pembelajaran Picture & Picture. Dibandingkan dengan siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat dari 82 menjadi 85 pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan siswa juga menunjukkan perbaikan yang signifikan, dengan seluruh siswa (100%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran juga menunjukkan hasil yang positif. Pada siklus I, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Cooperative Learning tercatat dalam kategori baik dengan nilai 2,93. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu

menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peningkatan kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran ini sangat penting karena berkontribusi langsung terhadap peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa. Penerapan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif oleh guru juga memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di kelas.

4. Refleksi

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada siklus II berjalan dengan sangat baik, sehingga tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam mengajar, sesuai aspek yang ada dalam lembar observasi. Guru dalam penyajian metode Cooperative Learning sudah menunjukkan peningkatan sehingga siswa semangat dan merasa senang dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada materi Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, implementasi Metode Cooperative Learning di kelas V SDN Karangtumaritis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Evaluasi awal menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode ini, nilai rata-rata siswa untuk materi "Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru" adalah 68,29, dengan nilai tertinggi mencapai 80. Namun, setelah menerapkan Cooperative Learning pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,8. Pada siklus II dengan materi "Kisah Nabi Ibrahim as," nilai rata-rata siswa mencapai 85,29, dengan semua siswa mencapai ketuntasan belajar 100%. Data ini menunjukkan efektivitas metode Cooperative Learning dalam meningkatkan pemahaman dan kinerja akademik siswa.

Selama kegiatan pembelajaran dengan metode Cooperative Learning, aktivitas siswa dinilai sangat baik. Pengamat menilai berbagai aspek aktivitas siswa, termasuk kemampuan mereka dalam mendengar penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, penggunaan alat peraga, dan aktif dalam diskusi. Siswa juga dinilai baik dalam presentasi hasil diskusi, menyimpulkan materi, dan menjawab pertanyaan dari guru. Kegiatan yang paling dominan adalah kolaborasi dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan diskusi kelompok, menunjukkan tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas individu dan kelompok

mereka. Pendapat dari Santoso bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk bekerja sama secara efektif juga terbukti dalam penelitian ini.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode Cooperative Learning dinilai sangat baik oleh pengamat. Guru menunjukkan kemampuan efektif dalam memfasilitasi aktivitas belajar, sesuai dengan pandangan Ibrahim bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa. Guru yang kreatif mampu merancang aktivitas yang menarik, meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan kualitas interaksi antar siswa. Ini sesuai dengan teori Piter yang menekankan pentingnya peran guru dalam manajemen pembelajaran untuk mencapai efektivitas dan efisiensi.

Respons siswa terhadap metode Cooperative Learning secara keseluruhan sangat positif. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan materi pelajaran, LKPD, suasana belajar, dan cara penyajian materi oleh guru. Mereka merasa metode ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, memfasilitasi interaksi yang baik antara guru dan siswa serta antar siswa melalui diskusi. Meskipun ada sedikit ketidaknyamanan karena suasana kelas yang agak ribut, seluruh siswa merasa puas mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Mereka juga melihat manfaat dari penggunaan Media Gambar dalam memperkuat pemahaman materi pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran metode Cooperative Learning, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, evaluasi kondisi awal siswa Kelas V SDN Karangtumaritis untuk materi "Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru" menunjukkan bahwa sebelum menggunakan Cooperative Learning, nilai rata-rata siswa adalah 68,29 dengan tingkat ketuntasan belajar 58,8% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 41,2%. Namun, setelah menerapkan metode ini, hasil belajar siswa meningkat menjadi 100%, menunjukkan efektivitas metode Cooperative Learning dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.